

BAB 2

TINJAUAN TEORETIS

2 Kajian Pustaka

2.1 Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata Latin "*movere*", yang berarti menggerakkan. Kata ini mengacu pada dorongan atau kekuatan yang menyebabkan seseorang bertindak atau melakukan sesuatu. Sedangkan dalam bahasa Indonesia motivasi berawal dari kata "motif", motif dapat diartikan aktif saat melakukan sesuatu, hal ini dirasa mempunyai kebutuhan cukup mendesak untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah suatu keadaan mental yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, biasanya dengan tujuan untuk mencapai kepuasan, kebahagiaan, atau kesuksesan. Motivasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebutuhan dasar, keinginan, tujuan, dan lingkungan sekitar. Menurut Ayu et al., (2019, p. 69) Motivasi dapat merupakan suatu sifat pribadi atau kepribadian. Motivasi merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani.

Motivasi siswa yang rendah dapat menyebabkan partisipasi yang kurang dalam pembelajaran, hasil belajar yang menurun, dan kurangnya minat untuk terlibat aktif dalam aktivitas fisik. Menurut Ernata (2017, p. 783) motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Untuk memahami fenomena ini, perlu diidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi penurunan motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani

2.2 Pengertian Motivasi dalam Pembelajaran

Motivasi dalam pembelajaran didefinisikan sebagai dorongan internal atau eksternal yang memengaruhi perilaku individu untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Dalam konteks pendidikan jasmani, motivasi sangat penting karena berkaitan langsung dengan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan fisik dan olahraga. Motivasi ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Motivasi intrinsik berasal dari minat dan kepuasan pribadi terhadap kegiatan tersebut, sementara motivasi ekstrinsik berasal dari dorongan luar seperti penghargaan, nilai, atau tekanan dari lingkungan. Motivasi sebagai Pendorong Belajar Menurut MC Donald dalam (Rahman, 2022, p. 292) Motivasi adalah suatu kekuatan yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas belajar dan mencapai tujuan akademi.

Motivasi dalam kegiatan belajar, dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dorongan akan menjadi kekuatan energi untuk memungkinkan pembelajar bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan yang dicapai.

Menurut Santosa (2016, p. 15) Tinggi rendah motivasi belajar dapat terlihat dari sikap yang ditunjukkan siswa pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar cenderung prestasinya pun akan tinggi. Sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah akan rendah pula prestasi belajarnya. Dalam proses pembelajaran motivasi belajar merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang akan tetapi dikarenakan tidak ada motivasi belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.

2.3 Jenis -Jenis Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang mengarahkan seseorang untuk bertindak dan mencapai tujuan tertentu. Motivasi dibedakan menjadi dua jenis utama: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Kedua jenis motivasi ini memiliki sumber yang berbeda, cara kerja yang unik, dan dampak yang berbeda pada perilaku seseorang. Berikut adalah penjelasan lengkap tentang kedua jenis motivasi tersebut:

2.3.1 Motivasi Intrinsik

Menurut Baharudin dalam Sembiring & Nura (2022,p .199) Motivasi intrinsik merupakan motivasi bersumber dari individu itu sendiri, yang berfungsi sebagai tenaga pendorong dalam melakukan suatu kegiatan tanpa adanya pengaruh dari luar.

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan suatu aktivitas karena aktivitas itu sendiri dianggap menyenangkan, memuaskan, atau menarik, bukan karena adanya imbalan atau tekanan eksternal.

2.3.2 Motivasi Ekstrinsik

Menurut Sadirman dalam Sembiring & Nura (2022,p .199) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul akibat adanya rangsangan dari luar diri siswa. Rangsangan ini berupa pujian, pengaturan, tata tertib, teladan guru, orang tua, teman dan lingkungan lainnya.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk melakukan suatu aktivitas yang berasal dari faktor luar, seperti imbalan, penghargaan, atau tekanan dari orang lain. Seseorang yang termotivasi secara ekstrinsik melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu dari luar diri mereka, seperti pujian, uang, atau pengakuan.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Menurut Slameto (2015, p. 54-60) Faktor- Faktor yang Mempengaruhi belajar sebagai berikut:

2.3.3 Faktor Intrinsik

1) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan serta tidak terdapatnya penyakit. Kesehatan seseorang akan berpengaruh terhadap belajarnya, proses belajar seseorang akan terganggu, selain itu juga akan cepat merasa lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk, kurang darah ataupun ada gangguan kelainan fungsi alat indera dan tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya agar tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-

ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga siswa tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapat diusahakan agar mempunyai minat yang lebih tinggi dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita.

4) Bakat

Bakat menurut Hilgard adalah: "the city to learn". Dengan kata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/tidak berbakat di bidangnya. Dari uraian di atas dijelaskan bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.

2.3.4 Faktor Ekstrinsik

1) Metode belajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru menyajikannya tidak jelas dan sikap guru terhadap siswa atau mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran bahkan gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar. Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja sehingga siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat apa yang dijelaskan.

Guru yang progresif berani mencoba metode- metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan menarik, efisien dan efektif.

2) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan ilmu yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan maju.

3) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa, sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya, ada tiga, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik, dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.

Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana, perlu ditata dan dikelola, supaya menyenangkan dan membuat siswa betah belajar. Kecuali kebutuhan siswa terhadap sarana dan prasarana, kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian. Kebutuhan rasa aman misalnya, sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kebutuhan berprestasi, dihargai, diakui, merupakan contoh-contoh kebutuhan psikologis yang harus terpenuhi, agar motivasi belajar timbul dan dapat dipertahankan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah kesehatan, perhatian, minat dan bakat, sedangkan yang termasuk dalam faktor ekstrinsik adalah metode mengajar, alat pelajaran, dan kondisi lingkungan. Oleh karena itu bagi para guru Penjas hendaknya memperhatikan faktor-faktor ini sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2.4 Faktor Penurunan Motivasi

Ada Beberapa faktor yang memengaruhi penurunan motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani antara lain:

a. Lingkungan Pembelajaran yang Kurang Mendukung

Menurut Halim dan Rachman dalam (Gampu et al., 2022,p.21) lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Lingkungan yang tidak kondusif, baik dari segi fasilitas maupun atmosfer kelas, dapat menyebabkan penurunan motivasi siswa. Fasilitas olahraga yang minim atau rusak dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani secara efektif. Siswa yang merasa tidak nyaman atau tidak aman saat berpartisipasi dalam kegiatan fisik cenderung mengalami penurunan motivasi untuk berpartisipasi. Lingkungan belajar yang tersedia memungkinkan anak untuk mendapatkan bekal aplikatif atas kemampuan yang dimilikinya (Rachman, 2020,p.482).

b. Pengaruh Guru

Peran guru dalam menciptakan suasana yang menyenangkan dan memberikan instruksi yang jelas sangat penting dalam membangun motivasi siswa. Pendekatan yang terlalu kaku, kurangnya variasi dalam metode pengajaran, atau ketidakmampuan guru untuk memotivasi siswa dapat menyebabkan minat siswa menurun. Gaya mengajar yang otoriter dan tidak fleksibel cenderung menurunkan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran jasmani. Bagi guru, sikap berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar (Rohman, 2020,p.96).

c. Kurangnya Dukungan dari Teman Sebaya

Menurut Oktaviani & Perianto (2022,p.127) Teman sebaya merupakan hubungan erat satu sama lain yang biasanya saling memberikan dukungan antar sesama. Dukungan sosial dari teman sebaya juga berperan penting dalam motivasi siswa. Siswa yang merasa terisolasi atau tidak mendapat dukungan dari teman-temannya mungkin akan mengalami penurunan motivasi untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik. Sebaliknya, siswa yang mendapatkan dukungan dan dorongan dari rekan-rekannya cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi.

d. Persepsi Terhadap Kemampuan Diri

Beberapa siswa mungkin merasa kurang percaya diri atau tidak mampu melakukan kegiatan fisik yang ditugaskan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan fisik, kondisi kesehatan, atau persepsi negatif terhadap kemampuan diri sendiri. Siswa yang merasa dirinya kurang mampu dalam bidang olahraga cenderung menghindari partisipasi, yang pada akhirnya mengurangi motivasi mereka. Menurut Mulya & Lengkana (2020,p.85)Menjelaskan bahwa:

Orang yang kurang percaya pada kemampuannya dan percaya dirinya memiliki konsep diri negatif, karena itu sering menutup diri. Sedangkan motivasi merupakan dorongan yang terjadi bisa karena adanya rangsangan dari luar dirinya bisa juga karena ada gugahan dalam dirinya untuk lebih ingin berprestasi.

2.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan diperlukan guna mendukung kajian teoritis yang telah dikemukakan sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada penyusunan kerangka berfikir.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni Hidayati (2022) berjudul “Faktor penyebab menurunnya motivasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Peresak”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab menurunnya motivasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Peresak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang terindikasi mengalami penurunan motivasi belajar sebanyak 11 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Ada pun teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab siswa mengalami penurunan motivasi dalam belajar adalah menurunnya minat, sikap siswa dan aspek jasmani pada diri siswa. Faktor lain yang juga mempengaruhi diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan lingkungan sekolah. Guru perlu meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran dengan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta penggunaan media pembelajaran yang konkrit.

Namun terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang penulis teliti persamaan terletak pada jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Adapun perbedaannya terdapat pada teknik pengumpulan data penelitian Hidayati (2022) menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan yang penulis teliti menggunakan wawancara.

Penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarti Rahman (2022) berjudul “Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar”. Tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa Metode penelitian tinjauan pustaka (Library Research) yang berlokasi di

perpustakaan/ruang baca secara online maupun offline. Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar. Menurut hasil penelitian melalui observasi langsung, bahwa kebanyakan siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar.

Namun terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang penulis teliti persamaan terletak pada variabelnya yaitu motivasi. Adapun perbedaanya terletak pada metode penelitian.

Penelitian berikutnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dena Ramdhani (2021) berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Siswa Kelas IX Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes Secara Daring Di SMP Negeri 1 Singaparna Tahun Ajaran 2020/2021”. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa kelas IX dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes secara daring. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen wawancara, dimana dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas IX di SMP N 1 SINGAPARNA dengan jumlah populasi 350 orang. Dalam penelitian ini mengambil sampel dengan tehnik purposive sampling atau sampel bertujuan, pengambilan sampel sebanyak 4 siswa dan 2 guru. Hasil dari penelitian ini yaitu Motivasi siswa kelas IX dalam mengikuti pembelajaran secara daring mengalami penurunan dikarenakan para siswa tetap lebih menyukai pembelajaran yang dilakukan secara langsung tatap muka dilapang seperti biasanya, karena jika dibandingkan dengan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi Classroom yang didapatkan selama pandemi ini, pembelajaran langsung secara tatap muka dinilai lebih efektif dan jadi lebih mudah untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.

Namun terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang penulis teliti persamaan terletak pada jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Adapun perbedaanya terdapat pada subjek dan objek yang diteliti.

Penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Euis Pipieh Rubiana et al. (2020) berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar Ipa Siswa SMP Bernasis Pesantren”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif eksploratif dengan sampel yang diambil dengan teknik proportional random sampling. Data penelitian diambil dengan menyebar angket dengan 18 item pernyataan disertai wawancara secara mendalam kepada siswa sampel terpilih. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar IPA terdiri dari faktor intrinsik yang terdiri kebutuhan, harapan, cita-cita siswa dan faktor ekstrinsik yang terdiri dari penghargaan dan kondisi lingkungan. Sedangkan faktor-faktor yang tidak mempengaruhi motivasi belajar IPA antara lain minat dan kemampuan (intrinsik), dorongan keluarga dan kondisi sekolah (ekstrinsik).

Namun terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang penulis teliti persamaan terletak pada variabel motivasi, Adapun perbedaanya terletak pada metode yang digunakan pada penelitian.

Penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Andeka et al. (2021) berjudul “ Analisis Faktor-faktor Yang mempengaruhi motivasi Belajar Siswa SDN 04 Sitiung”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran kelas IV SDN 04 Sitiung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif data di dapatkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu kemampuan siswa yang kurang baik dalam pelajaran disebabkan oleh kurang motivasi belajar dalam proses pembelajaran yang berdampak pada nilai yang akan diraih oleh siswa. Siswa sulit menyerap materi pelajaran yang diberikan guru karena fasilitas yang kurang memadai. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang lebih interaktif.

Namun terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang penulis teliti persamaan terletak pada jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Adapun perbedaannya terdapat pada subjek dan objek yang diteliti.

2.6 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2016, p. 283) Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Penurunan motivasi siswa dalam pembelajaran dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran, kurangnya rasa percaya diri, dan masalah psikologis seperti kecemasan atau stres. Sementara itu, faktor eksternal mencakup metode pengajaran yang kurang menarik, kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar (seperti keluarga atau teman sebaya), serta fasilitas dan sarana pembelajaran yang tidak memadai. Ketidakcocokan antara gaya belajar siswa dan metode pengajaran yang digunakan juga dapat menjadi penyebab utama turunnya motivasi belajar.

2.7 Pertanyaan Penelitian

Menurut Waruru (2023,p.2095) Angket merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Berikut adalah pertanyaan penelitian “Faktor yang Mempengaruhi Penurunan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani”. Sebagai Berikut :

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi penurunan motivasi siswa dalam pembelajaran penjas ?
2. Bagaimana dampak penurunan motivasi siswa motivasi siswa dalam pembelajaran penjas?